

KALIGRAFI SEBAGAI FILOSOFI MASJID

**(Studi Living Qur'an Di Desa Pasar Baru Malintang Dan Desa Bange Kec.
Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal)**

Skripsi:

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Quran Dan Tafsir



Oleh:

MUHAMMAD BAIK

NIM: 21100007

PROGRAM STUDI ILMU AL-QURAN DAN TAFSIR

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI

MANDAILING NATAL

TAHUN 2025

KALIGRAFI SEBAGAI FILOSOFI MASJID

**(Studi Living Quran Didesa Pasar Baru Malintang Dan Desa Bange Kec,
Bukit Malintang Kab, Mandailing Natal)**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

MUAHAMMAD BAIK

NIM. 21100007

Pembimbing I

Erna Dewi Lc.,M.A

Pembimbing II

Syaripah Aini, M.Ag

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
JURUSAN USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL**

2025

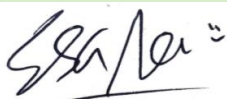
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi mahasiswa atas nama: **Muhammad Baik**, NIM. **21100007** dengan judul: “**KALIGRAFI SEBAGAI FILOSOFI MASJID (Studi Studi Living Quran Didesa Pasar Baru Malintang Dan Desa Bange Kec, Bukit Malintang Kab, Mandailing Natal)**”, memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah layak dan memenuhi syarat untuk dapat disidangkan dalam sebuah sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mandailing Natal, 08 Juli 2025

Pembimbing I



Erna Dewi Lc. M.A
NIP. 198708092019032005

Pembimbing II



Syaripah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001

STAIN MADINA

LEMBARAN NOTA DINAS

Panyabungan, 08 Juli 2025

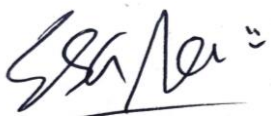
Lampiran : Kepada Yth
Hal : Skripsi a.n **Muhammad Baik** Bapak ketua STAIN
Madina
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi atas nama Muhammad Baik, yang berjudul "**Kaligrafi Sebagai Filosofi Masjid (Studi Living Qur'an di Desa Pasar Baru Malintang dan Desa Bange, Kec. Panyabungan, Kab. Mandailing Natal)**". Maka ini kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal. Untuk itu dalam waktu yang dekat kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsi dalam sidang *Munaqasah*.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan Terima kasih.

Pembimbing I



Erna Dewi Lc. M.A
NIP. 198708092019032005

Pembimbing II



Syaripah Aini, M.Ag
NIP. 199009202019082001

LEMBARAN PENGESAHAN MUNAQASAH

Skripsi yang berjudul *KALIGRAFI SEBAGAI FILOSOFI MASJID* (Studi Living Qur'an Di Desa Pasar Baru Malintang Dan Desa Bange Kecamatan Bukit Malintang Kabupaten Mandailing Natal) a.n Muhammad Baik NIM: 21100007 Telah di munaqasah dalam siding munaqasah program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (STAIN MADINA) pada tanggal, 29 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama, (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

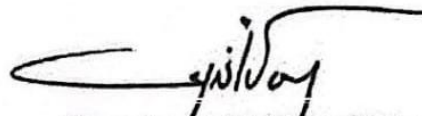
Panyabungan, 29 Juli 2025
Panitia Munaqasah Skripsi
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan
Tafsir Sekolah Tinggi Agama
Islam Negeri Mandailing Natal
(STAIN MADINA)

Ketua Program Studi



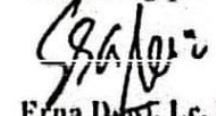
Amiruddin, M.Th
NIP.19911025201903201

Sekretaris Program Studi



Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP.19970321201903102

Ketua/Penguji I



Erna Danti, Lc. M.A
NIP.198708092019032005

Sekretaris/Penguji II



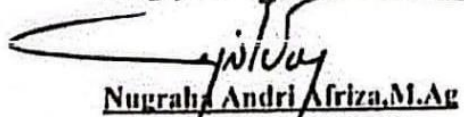
Aulvi Adhli, M.Ag
NIP.19930321201903102

Penguji III



Nana Gustianda, M.Ag
NIP.199110112022032001

Penguji IV



Nugraha Andri Afriza, M.Ag
NIP.19970321201903102

Mengetahui

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal



Prof. Dr. H. Sumper Mulla Harahap, M.Ag
NIP.197203132003121002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Baik
Tempat, tanggal lahir : Lubuk Torop, 08 Desember 2003
NIM : 21100007
Semester/T.A : VIII (Delapan)/2025
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Desa Lubuk Torop, Kec. Padang Bolak

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul: **"KALIGRAFI SEBAGAI FILOSOFI MASJID (Studi Living di Desa Pasar Baru Malintang Dan Desa Bange, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal)"**, adalah benar hasil karya saya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 08 Juli 2025

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Baik
21100007

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak Akan Membebani Seseorang Di Luar Batas Kemampuannya.”
(Q.S Al-Baqarah/2:286)

“Perjuangkan apa yg telah kamu pilih, selesaikan apa yang telah kamu mulai, dan jangan biarkan keluhmu lebih besar Dari rasa syukur mu”

"Sukses bukan soal siapa yang tercepat, tapi siapa yang tidak berhenti."

---Penulis---

STAIN MADINA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan penelitian skripsi ini sesuai dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ḍal	Ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

1. Vokal Tunggal (*Monoftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap (*Diftong*)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اِي...	Fathah dan ya	Ai	a dan u
اُو...	Fathah dan wau	Au	a dan u

C. Maddah (Vokal Panjang)

Vokal panjang, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...اَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ...اِ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ...اُ	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta' marbutah* (ة/ة) ada dua, yaitu:

1. *Ta' marbutah* yang hidup (berharakat fathah, kasrah dan dammah), maka ditransliterasikan/ditulis dengan t.
2. *Ta' marbutah* yang mati atau yang mendapat harakat sukun (◌ْ) ditransliterasikan dengan h. begitupun dengan *ta' marbutah* yang diikuti oleh kata sandang al, maka dibaca secara terpisah dan ditransliterasikan dengan h.

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu. Contoh: عِدَّةٌ ditulis *iddah*.

F. Kata Sandang

(ال) Qamariyah		(ال) Syamsiyah	
Contoh	Latin	Contoh	Latin
الْحَمْدُ	Al-Hamdu	الرَّحِيمُ	Ar-Rahīmu
الكَرِيمُ	Al Karīm	الشَّمْسُ	Asy-Syamsu

Catatan:

1. Transliterasi dalam penulisan ini ditulis *italic* (miring), kecuali nama surah yang ada dalam Al-Qur'an, seperti surah Al-Baqarah, Al-Imran, Al-Qalam.
2. Untuk penulisan nama-nama orang dalam penulisan ini, penulis tidak mengubah ke bentuk transliterasi arab latin. Seperti nama Abdullah bin Mas'ud.

ABSTRAK

Muhammad Baik, NIM. 21100007, Judul Skripsi:” Kaligrafi Sebagai Filosofi Masjid (Studi *Living Quran* di Desa Pasar Baru Malintang dan Desa Bange, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal). Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena *Living Quran* melalui seni kaligrafi yang terwujud dalam arsitektur masjid, dengan fokus pada kaligrafi sebagai bentuk ekspresi estetika dan filosofi keislaman. Kaligrafi tidak hanya berfungsi sebagai hiasan, tetapi juga sebagai media penyampaian pesan-pesan ilahiah yang hidup dalam ruang ibadah umat Islam. Fokus kajian diarahkan pada perbandingan antara dua masjid: satu yang menerapkan ornamen kaligrafi Al-Qur’an sebagai elemen utama interiornya, dan satu lagi yang tidak menggunakan kaligrafi dalam desainnya. Untuk menggali pemahaman masyarakat terhadap tradisi ini, peneliti melakukan studi berjudul "Kaligrafi Sebagai Filosofi Masjid (Studi *Living Quran* di Desa Pasar Baru Malintang dan Desa Bange, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal)." Fokus utama dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk dan penempatan kaligrafi al-qur’an dalam arsitektur masjid dan bagaimana pemahaman pengurus dan jamaah masjid terhadap kaligrafi sebagai filosofi masjid di Masjid As-Shafaa desa Pasar Baru dan Al-Hidayah desa Bange Kec, Bukit Malintang Kab, Mandailing Natal. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana penempatan kaligrafi al-qur’an dalam arsitektur masjid dan bagaimana pemahaman pengurus dan jamaah masjid terhadap kaligrafi sebagai filosofi masjid di Masjid As-Shafaa desa Pasar Baru dan Al-Hidayah

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, serta menggunakan teknik analisis data secara deskriptif-analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid As-Shafaa yang menggunakan kaligrafi cenderung memperlihatkan pentingnya pengungkapan spiritual melalui seni, serta keyakinan bahwa seni dan agama dapat berjalan beriringan dalam menciptakan pengalaman ibadah yang lebih mendalam. Sementara itu, Masjid Al-Hidayah, dengan desain yang lebih minimalis dan tanpa kaligrafi, menunjukkan bahwa keindahan dalam beribadah tidak selalu bergantung pada elemen dekoratif, tetapi lebih pada kesederhanaan dan ketenangan yang tercipta dalam ruangan yang bersih dan tidak ramai. Secara keseluruhan dilihat bahwa Masjid As-Shafaa maupun Masjid Al-Hidayah memiliki kekuatan tersendiri dalam menciptakan atmosfer spiritual bagi jamaahnya. Kedua masjid ini, meskipun memiliki pendekatan yang berbeda dalam hal desain, keduanya tetap mencerminkan nilai-nilai Islam yang luhur dan memberikan dampak spiritual yang signifikan bagi umat yang mengunjunginya. Dalam kajian *Living Quran*, kaligrafi dilihat sebagai salah satu bentuk manifestasi Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Ayat-ayat suci yang ditulis dalam bentuk kaligrafi bukan hanya berfungsi sebagai hiasan atau dekorasi, tetapi juga memiliki makna sakral, simbolik, dan performatif.

Kata kunci: *Kaligrafi, living qur’an, masjid*

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan nikmat waktu, kesehatan, dan kesempatan sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusunnya dalam bentuk skripsi. Penelitian ini berhasil diselesaikan tepat waktu dengan judul **“Kaligrafi Sebagai Filosofi Masjid (Studi Living di Desa Pasar Baru Malintang dan Desa Bange, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal)”**. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, tabiin, serta seluruh umatnya yang setia mengikuti ajaran beliau, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang penuh cahaya seperti saat ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari berbagai kekurangan, terutama karena keterbatasan pengetahuan yang dimiliki. Namun, berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk materi, moral, spiritual, maupun motivasi yang sangat berharga, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Mandailing Natal Bapak Prof. Dr. Sumper Mulia Harahap, M. Ag karena telah memberikan berbagai macam fasilitas dan pelayanan yang mendukung penulis dalam menimba ilmu di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an Tafsir yaitu Bapak Amiruddin, M.TH yang selalu memberikan arahan dan dukungan dan memotivasi penulis dalam menjalani perkuliahan dari semester 1 hingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yaitu Bapak Nugraha Andri Afriza, M.Ag yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan bimbingan arahan , masukan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini

dapat terselesaikan dengan baik dan terakhir selalu membantu dalam melengkapi persyaratan administrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.

4. Dosen Pembimbing I yakni Ibu Erna Dewi, Lc, M.A, saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sepanjang proses penyusunan skripsi ini. Dukungan yang penuh ketulusan dan dedikasi Ibu yang telah memberikan pengaruh besar dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Pembimbing Akademik penulis sekaligus dosen pembimbing II yakni Ibu Syaripah Aini, M.Ag yang telah membantu penulis dan senantiasa memberikan bimbingan arahan , masukan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan terakhir selalu membantu dalam melengkapi persyaratan administrasi selama menempuh pendidikan di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
6. Seluruh dosen dan terlebih utamanya dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, yang tidak dapat disebutkan satu-persatu dimana mereka telah memberikan pendidikan kepada penulis selama menempuh pendidikan Strata-1 di STAIN Mandailing Natal, begitu juga kepada seluruh tenaga pengajar di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal.
7. Terkhusus dan teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, terima kasih untuk Ayahanda Darwin Siregar dan Ibunda Rohima Hasibuan yang telah menjadi motivator terdekat penulis dengan kasih sayang, merawat dan membesarkan sekaligus yang memfasilitasi penulis dalam menjalani dan menenpuh jejang pendidikan hingga sampai saat ini, begitu banyak pengorbanan yang mereka berikan kepada penulis, mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan dari SMP hingga bangku kuliah, namun mereka mampu mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya. Berkat do'a, dukungan dan jerih payah dari usaha yang mereka lakukan saat ini penulis bisa

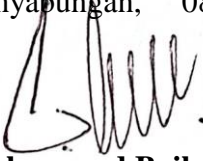
melanjutkan pendidikan hingga sekarang, sehat selalu dan panjang umur ayah ibu.

8. Kakak tercinta (Hotmaida Siregar dan Manna hari Siregar), serta abang tercinta (Bahri Siregar dan Ahmad Sopian), serta abang ipar (Candra Nasution dan Gunawan Rambe) dan serta keluarga lainnya yang selalu memberikan dukungan dan motivasi demi keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Wali penulis selama menempuh kuliah di STAIN MADINA mulai dari semester 1 hingga sekarang, penulis ucapkan terima kasih banyak kepada Bapak Parulian Siregar, M.Pd.I yang telah memberikan bimbingan arahan, masukan motivasi dukungan yang penuh ketulusan dan dedikasi Bapak yang telah memberikan pengaruh besar demi keberhasilan penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada sahabat-sahabat penulis SQUAD PALUTA 21 (Hendra, Nurmin, Lena, Wenny, Irma, Diana, Maya) yang selalu mendukung dan memberikan motivasi serta semangat mereka kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan dan adik-adik mahasiswa/i Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Adab STAIN Mandailing Natal, serta kepada kawan-kawan satu angkatan 2021 penulis serta keluarga besar Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
12. Terkhusus kepada seseorang yang istimewa penulis ucapkan terima kasih atas kesabaran, dan pengertian yang tiada henti. Dukungan dan perhatianmu yang selalu mendukung penulis adalah kekuatan yang tak ternilai dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikanmu selalu mendapat balasan yang indah dari Allah SWT.
13. Terakhir tak lupa, terimakasih penulis ucapkan kepada diri sendiri yang sudah memilih untuk terus melangkah dan bertahan hingga saat ini, meski kadang merasa ingin menyerah dan tidak percaya terhadap dirinya sendiri. Terima kasih karena mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak menyerah saat beban terasa berat, telah percaya meski kadang ragu, dan telah mencintai proses ini sepenuhnya. Untuk kadang malam begadang,

setiap air mata jatuh diam-diam dan setiap do'a yang dipanjatkan dalam sepi aku berterima kasih. Tanpamu skripsi ini takkan pernah selesai.

Semoga Allah SWT sebagai bentuk balas budi yang sebesar-besarnya kepada semua pihak, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat sejumlah kekurangan maupun kekeliruan, baik secara teknis maupun substansi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan tersebut dan sangat mengharapkan masukan yang bersifat membangun guna perbaikan dan penyempurnaan karya ini di masa mendatang.

Panyabungan, 08 Juli 2025



Muhammad Baik



DAFTAR ISI

COVER LUAR	i
COVER DALAM	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PENGESAHAN MUNAQASYAH	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
MOTTO	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Metodologi Penelitian	8
F. Kajian Releven	11
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II MAKNA FILOSOFIS KALIGRAFI	
A. Makna Filosofis.....	15
B. Kaligrafi, Sejarah, Jenis makna, dan Fungsi	17
C. Hukum Kaligrafi	28
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Geografis Dan Semografis	31
B. Gambaran Profil Desa Pasar Baru Malintang	32
C. Gambaran Profil Desa Bange	34

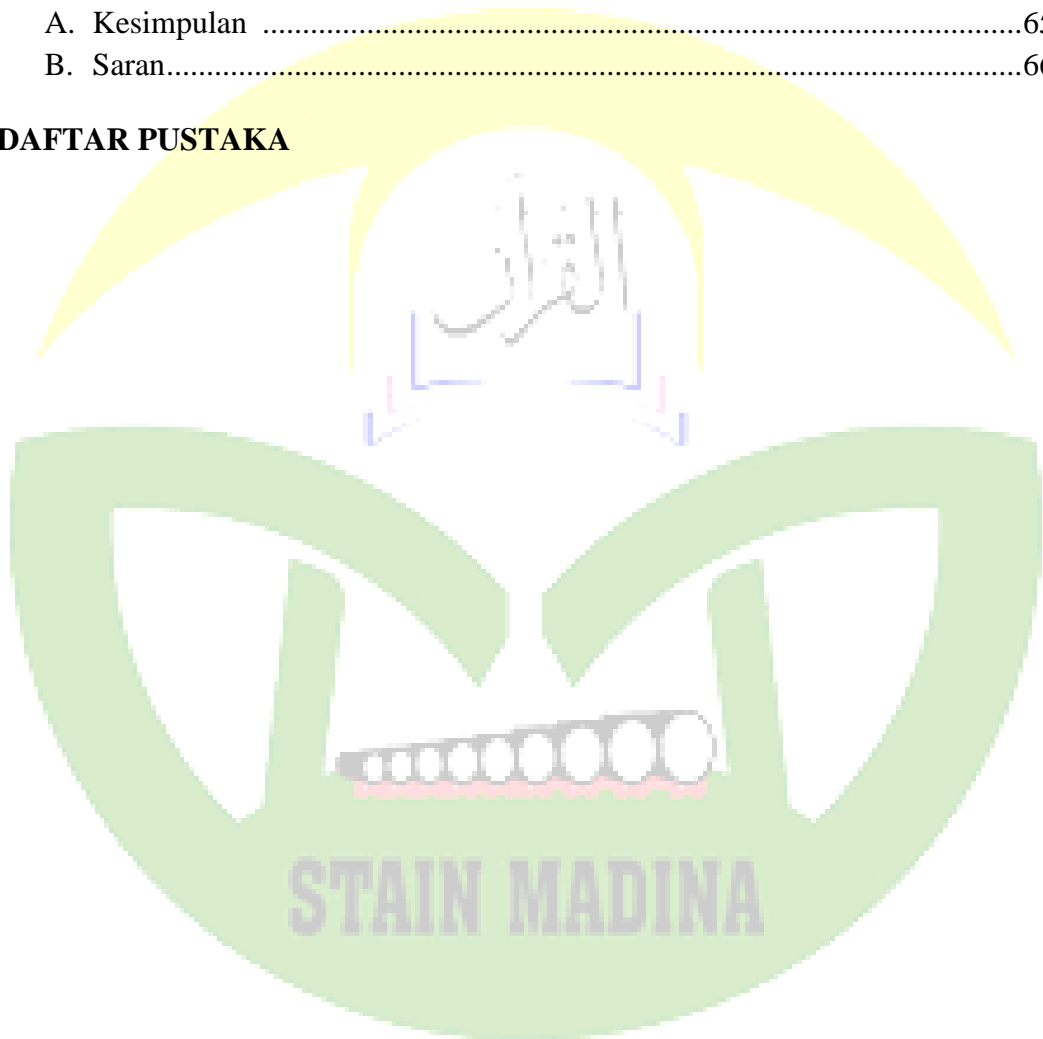
BAB IV ANALISIS KALIGRAFI SEBAGI FILOSOFI MASJID

A. Masjid As-Shafaa Desa Pasar Baru Malintang	36
B. Masjid Al-Hidayah Desa Bange	53
C. Analisis Penulis.....	58

BAB V PENUTUP

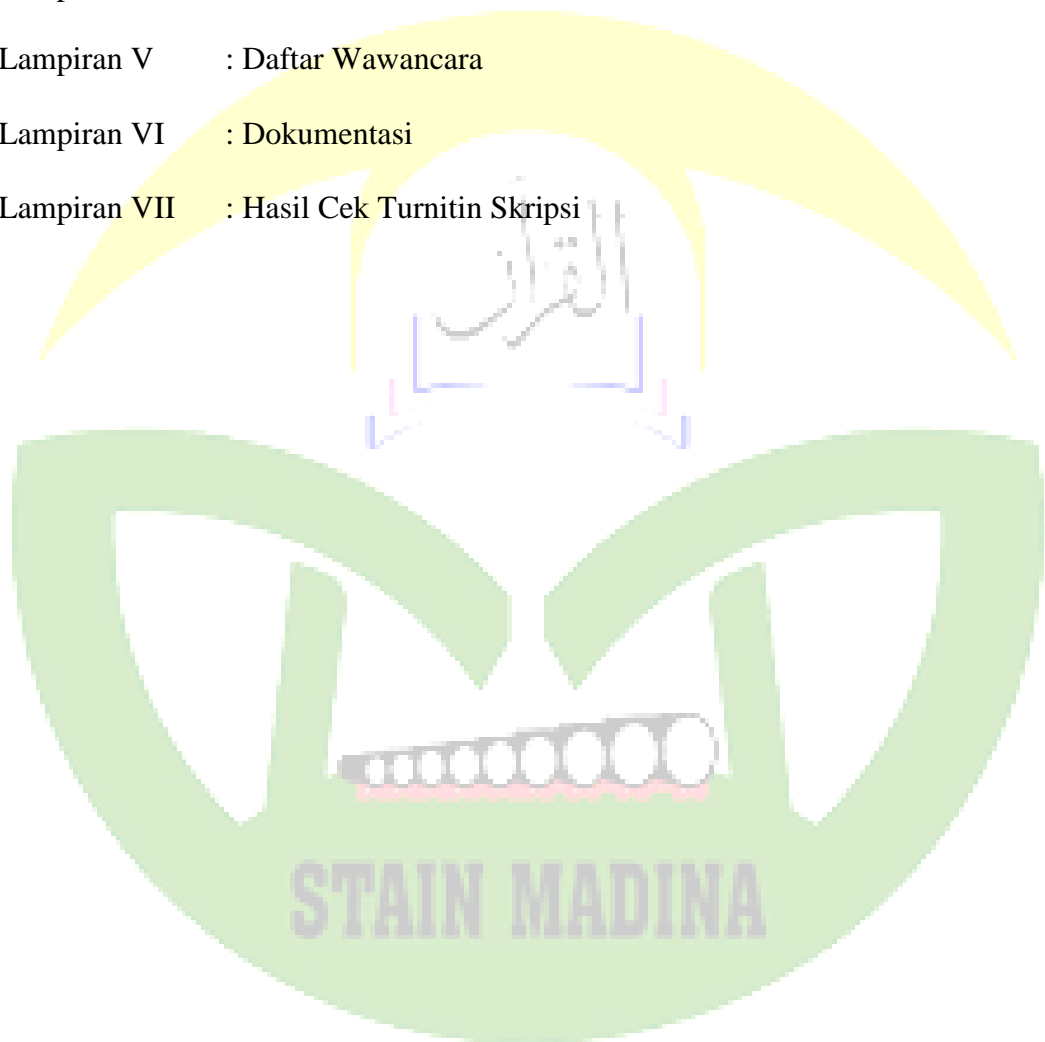
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kontrol Konsultasi Skripsi
Lampiran II : Daftar Riwayat Hidup
Lampiran III : Surat Izin Penelitian
Lampiran IV : Surat Balasan Penelitian
Lampiran V : Daftar Wawancara
Lampiran VI : Dokumentasi
Lampiran VII : Hasil Cek Turnitin Skripsi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam tradisi Islam, sistem aksara yang digunakan untuk penulisan bahasa Arab formal, terutama dalam penulisan Al-Qur'an, memegang peranan penting dalam perkembangan bentuk tulisan Arab. Awalnya, tulisan Arab ditorehkan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW di berbagai media seperti batu, tulang, daun lontar, kulit hewan, maupun pecahan keramik. Pada masa itu, bentuk tulisan masih sangat sederhana dan dikenal sebagai khat anbar, yang kemudian menjadi cikal bakal dari khat kufi (Palopo, 2022). Masa ini menjadi tonggak awal munculnya seni kaligrafi Arab. Kaligrafi Arab sendiri merupakan seni menulis indah dalam tradisi Islam yang mulai berkembang setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW, terutama di era kekhalifahan. Seni ini pertama kali muncul bersamaan dengan selesainya pewahyuan Al-Qur'an, pada saat kitab suci tersebut belum dibukukan secara resmi (Auliya 2013).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kaligrafi didefinisikan sebagai seni menulis dengan indah (Maryani 2008). Secara umum, kaligrafi merupakan seni merangkai titik dan garis menjadi bentuk yang harmonis dan tak terbatas dalam variasinya. Kaligrafi Arab adalah seni tulis yang dikreasikan secara estetis mengikuti kaidah penulisan tertentu, sering kali dipadukan dengan ornamen untuk mempercantik tampilan. Namun secara harfiah, kaligrafi juga dapat dipahami sebagai bentuk seni tipografi, yakni seni menulis menggunakan alat tulis di berbagai jenis media (Miftahul, Agus, Yana 2016).

Secara keseluruhan, Kaligrafi memang bukan hanya sebatas hiasan atau perlombaan, melainkan sebuah bentuk seni yang sarat dengan nilai sejarah, budaya, dan spiritualitas. Meskipun sering diperlombakan dan digunakan sebagai dekorasi, kaligrafi memiliki makna yang jauh lebih dalam, terutama dalam konteks agama dan filosofi. Dalam banyak tradisi, kaligrafi digunakan untuk menuliskan teks-teks suci atau ungkapan-ungkapan filosofis. Misalnya, dalam tradisi Islam, kaligrafi sering digunakan untuk menuliskan ayat-ayat Al-

Qur'an atau hadis Nabi Muhammad SAW. Di sini, kaligrafi bukan sekadar seni tulisan, tetapi juga merupakan bentuk penghormatan terhadap kata-kata suci dan cara untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Setiap goresan dalam kaligrafi Arab, misalnya, memiliki kedalaman makna yang mengandung nilai spiritual dan religious (Lestari et al. 2021).

Di luar konteks agama, kaligrafi juga memiliki nilai estetika dan filosofis yang besar. Karya kaligrafi bisa menjadi ekspresi dari keindahan, ketelitian, dan kehalusan dalam seni menulis. Dalam budaya Tiongkok, kaligrafi memiliki kedudukan yang sangat tinggi, dianggap sebagai salah satu bentuk seni tertinggi yang menggabungkan tulisan dengan gerakan tubuh, pikiran, dan jiwa. Setiap goresan kuas dalam kaligrafi Tiongkok menggambarkan keseimbangan antara kekuatan dan kelembutan, kecepatan dan ketenangan, yang mencerminkan filosofi hidup yang mendalam.

Lebih dari sekadar tulisan yang indah, kaligrafi adalah cara untuk memperlambat waktu, menghargai setiap detil, dan memberi makna pada setiap goresan. Proses menulis dengan tangan, yang memerlukan ketelitian dan kesabaran, menjadi sarana untuk merasakan hubungan yang lebih dalam dengan kata-kata yang ditulis dan pesan yang disampaikan. Dengan demikian, kaligrafi tidak hanya menjadi sekadar hiasan atau ajang perlombaan, tetapi juga sarana untuk merenung, berkreasi, dan mengekspresikan nilai-nilai dalam kehidupan (Maryani 2008).

Kaligrafi Arab sering dijumpai sebagai elemen dekoratif di rumah-rumah maupun masjid. Umumnya, kaligrafi tersebut dipajang dalam bingkai atau ditulis langsung pada dinding, seperti tulisan lafaz Allah dan Muhammad, serta ayat-ayat yang lebih panjang seperti Ayat Kursi dengan berbagai pola dan gaya. Pada dasarnya, penggunaan kaligrafi ini bertujuan untuk memperindah suatu ruangan dengan kutipan dari Al-Qur'an. Saat ini, penempatan kaligrafi pada dinding masjid sudah menjadi hal yang umum dan banyak ditemukan.

Masjid, sebagai pusat kegiatan ibadah umat Islam, memiliki peran yang tidak hanya terbatas pada fungsi ritual, tetapi juga menjadi simbol peradaban, budaya, dan ekspresi seni Islam. Salah satu unsur penting yang hampir selalu

hadir dalam arsitektur masjid adalah kaligrafi Arab. Keberadaan kaligrafi dalam masjid tidak hanya memperindah tampilan bangunan, tetapi juga memuat pesan-pesan spiritual dan filosofis yang mendalam. Kaligrafi bukan hanya sekadar hiasan, melainkan juga sebagai bentuk penghormatan terhadap wahyu Ilahi yang dituangkan dalam medium visual. Dalam konteks ini, kaligrafi berperan sebagai jembatan antara estetika dan makna religious (Maryani 2008)

Sejak masa awal Islam, seni kaligrafi telah mendapat tempat istimewa dalam budaya umat Islam. Hal ini disebabkan karena Al-Qur'an diturunkan dalam bentuk tulisan Arab, dan karena larangan terhadap representasi figuratif dalam seni Islam, kaligrafi menjadi bentuk utama dalam mengekspresikan keindahan dan kedalaman spiritual. Kaligrafi berkembang dalam berbagai gaya seperti Kufi, Naskhi, Tsuluts, Diwani, dan lainnya, masing-masing dengan karakteristik dan kekuatan visual yang khas. Dalam masjid, gaya-gaya ini digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan, memperkuat suasana sakral, dan memberi kesan agung terhadap tempat ibadah (Lestari et al. 2021).

Penempatan kaligrafi di dalam masjid pun bukanlah hal yang sembarangan. Setiap posisi memiliki nilai simbolik yang kuat. Misalnya, ayat-ayat tauhid dan Asmaul Husna sering ditempatkan di kubah atau dinding mihrab untuk menekankan keesaan Allah SWT sebagai pusat perhatian dan arah ibadah. Sementara itu, kutipan ayat tentang kedamaian, keadilan, atau pengingat tentang akhirat sering ditempatkan di area masuk atau sekitar ruang utama salat, dengan tujuan membentuk suasana hati dan pikiran jamaah agar lebih khusyuk. Hal ini menunjukkan bahwa kaligrafi dalam masjid memiliki peran filosofis: membentuk kesadaran spiritual, menanamkan nilai-nilai tauhid, serta menyampaikan ajaran moral dan sosial Islam secara tidak langsung melalui medium seni (Miftahul, Agus, Yana 2016).

Kaligrafi juga menjadi cerminan dari visi dan karakter komunitas atau pembangun masjid. Dalam beberapa kasus, pemilihan ayat, gaya tulisan, dan bahkan bahasa yang digunakan mencerminkan konteks lokal, sejarah, dan identitas suatu wilayah. Kaligrafi menjadi bagian dari narasi sejarah masjid itu

sendiri. Misalnya, masjid-masjid di Mandailing Natal tepatnya di Kec. Bukit Malintang menggabungkan unsur budaya lokal dengan kaligrafi Arab, menampilkan akulturasi budaya yang harmonis. (Lestari et al. 2021).

Namun demikian, tidak semua masjid menerapkan penggunaan kaligrafi dalam desain interior atau eksteriornya. Beberapa masjid memilih untuk menghias ruangnya dengan kaligrafi salah satunya Masjid As-Shafaa, sementara yang lain menghindarinya dengan berbagai pertimbangan seperti kesederhanaan, pendekatan minimalis, atau pemahaman ideologis tertentu salah satunya Masjid Al-Hidayah.

Sebagai halnya dalam praktiknya, pemahaman masyarakat terhadap kaligrafi dalam masjid sering kali hanya terbatas pada aspek visual atau dekoratif. Banyak yang mengagumi keindahan huruf-huruf Arab tersebut, namun tidak memahami makna teks yang tertulis maupun filosofi penempatannya. Akibatnya, nilai edukatif dan spiritual dari kaligrafi menjadi kurang maksimal. Kaligrafi berpotensi besar sebagai sarana dakwah visual, namun perlu ditunjang dengan pendekatan interpretatif dan edukatif agar maknanya dapat ditangkap secara lebih luas oleh masyarakat. (Ainun 2022).

Lebih jauh lagi, kaligrafi dalam masjid juga mencerminkan konsep kosmologi Islam, di mana segala sesuatu berpusat pada Allah SWT. Kaligrafi yang mengelilingi kubah, misalnya, memberikan kesan bahwa langit itu dipenuhi oleh kalam Tuhan. Dinding-dinding yang penuh dengan ayat menggambarkan bahwa masjid adalah tempat yang dipenuhi oleh firman-Nya, tempat yang suci dan dijaga dari kesia-siaan. Bentuk huruf yang mengalir dan berputar memberikan nuansa keabadian, ketenangan, dan kedalaman semuanya merupakan aspek yang menjadi bagian dari filosofi Islam tentang ketuhanan dan kehidupan (Musri and Imam Bonjol Press 2017).

Selain itu, dalam dimensi estetika Islam, kaligrafi mengajarkan nilai harmoni, kesabaran, dan kesempurnaan. Seorang kaligrafer harus memiliki keahlian teknis sekaligus kepekaan spiritual, karena setiap guratan mengandung makna. Hal ini sejalan dengan semangat Islam yang menekankan ihsan, yakni melakukan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu,

kehadiran kaligrafi dalam masjid juga menjadi bentuk pengingat bagi jamaah untuk mengedepankan keindahan, keteraturan, dan ketulusan dalam beribadah (Miftahul, Agus, Yana 2016).

Penulisan kaligrafi pada dinding masjid telah lama menjadi bagian dari arsitektur Islam, namun masih menuai perbedaan pendapat. Sebagian ulama membolehkannya karena dinilai memperindah masjid dan mengingatkan pada nilai spiritual, sementara yang lain memakruhkan atau bahkan mengharamkannya karena dikhawatirkan mengganggu kekhusyukan atau berpotensi disalahgunakan. Perbedaan ini menunjukkan pentingnya memperhatikan konteks, niat, dan estetika dalam penempatan kaligrafi agar tetap menjaga kesucian masjid.

Penelitian ini mengambil dua objek studi yang memiliki pendekatan berbeda terhadap penggunaan kaligrafi, yaitu Masjid As-Shafaa yang memajang kaligrafi di beberapa bagian ruang ibadahnya, dan Masjid Al-Hidayah yang justru tidak menggunakan kaligrafi sama sekali. Perbedaan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui pendekatan living Qur'an, yang memandang Al-Qur'an tidak hanya sebagai teks tertulis tetapi juga sebagai realitas yang hidup dalam ruang sosial dan budaya masyarakat. Melalui penelitian ini, penulis ingin memahami bagaimana filosofi kaligrafi sebagai representasi nilai-nilai Al-Qur'an dihadirkan dalam ruang ibadah Masjid As-Shafaa, serta bagaimana pemaknaan dan pengalaman spiritual dibentuk dalam konteks Masjid Al-Hidayah yang tanpa kaligrafi. Salah satu perbedaan yang menonjol antara Masjid As-Shafaa dan Masjid Al-Hidayah terletak pada penggunaan kaligrafi dalam desain interior masjid.

Masjid As-Shafaa adalah salah satu masjid yang dikenal dengan penggunaan kaligrafi yang sangat khas dalam desain interiornya. Kaligrafi yang digunakan di masjid ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai media untuk menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Sementara itu, Masjid Al-Hidayah memiliki pendekatan yang berbeda terhadap desain interiornya. Salah satu ciri khas yang paling menonjol dari masjid ini adalah tidak digunakannya kaligrafi dalam dekorasinya. Meski

demikian, masjid ini tetap mempertahankan keindahan dan kesederhanaan dalam desainnya.

Masjid As-Shafaa yang menggunakan kaligrafi cenderung memperlihatkan pentingnya pengungkapan spiritual melalui seni, serta keyakinan bahwa seni dan agama dapat berjalan beriringan dalam menciptakan pengalaman ibadah yang lebih mendalam. Sementara itu, Masjid Al-Hidayah, dengan desain yang lebih minimalis dan tanpa kaligrafi, menunjukkan bahwa keindahan dalam beribadah tidak selalu bergantung pada elemen dekoratif, tetapi lebih pada kesederhanaan dan ketenangan yang tercipta dalam ruangan yang bersih dan tidak ramai dan banyaknya rasa kekhawatiran mengganggu kekhusyukan jamaah saat beribadah.

Dengan membandingkan kedua masjid ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman lebih dalam mengenai fungsi estetika, makna simbolik, dan filosofi ruang dalam tradisi Islam kontemporer, serta menggali bagaimana masyarakat menghidupkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, baik dengan maupun tanpa kehadiran kaligrafi.

Berdasarkan uraian di atas, penting untuk mengangkat kaligrafi sebagai objek kajian yang tidak hanya dilihat dari aspek seni rupa, tetapi juga dari perspektif filosofis dan spiritual. Kaligrafi dalam masjid bukan hanya perwujudan dari estetika Islam, tetapi juga merupakan media penyampai pesan yang mendalam tentang tauhid, keabadian, kesadaran, dan nilai-nilai moral. Dengan memahami makna filosofis dari kaligrafi masjid, diharapkan dapat muncul kesadaran baru tentang pentingnya desain masjid yang tidak hanya indah secara fisik, tetapi juga sarat makna dan nilai.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam dan ingin meneliti lebih lanjut dengan memilih judul tentang” **KALIGRAFI SEBAGAI FILOSOFI MASJID (*Studi Living Qur'an Di Desa Pasar Baru Malintang Dan Desa Bange Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal*)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penulis, adapun rumusan masalah tersebut ialah:

1. Bagaimana Bentuk dan Penempatan Kaligrafi Al-Qur'an dalam Aksitektur Masjid di Pasar Baru Malintang Kec, Bukit Malintang Kab, Mandailing Natal?
2. Bagaimana Pemahaman Pengurus dan Jamaah Masjid Terhadap Kaligrafi Sebagai Filosofi Masjid di Masjid As-Shafaa Desa Pasar Baru Dan Al-Hidayah Desa Bange Kec, Bukit Malintang Kab, Mandailing Natal?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah penulis paparkan diatas maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bentuk dan Penempatan Kaligrafi Al-Qur'an dalam Aksitektur Masjid di Pasar Baru Malintang Kec, Bukit Malintang Kab, Mandailing Natal.
2. Untuk Mengetahui Pemahaman Pengurus dan Jamaah Masjid Terhadap Kaligrafi Sebagai Filosofi Masjid As-Shafaa Pasar Baru Malintang Dan Al-Hidayah Desa Bange Kec, Bukit Malintang Kab, Mandailing Natal.

D. Manfaat Penelitian

Mengungkapkan manfaat dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan dan menjadi rujukan dibidang ilmu sosial dan keislaman khususnya dibidang Al-Qu'ran dan Tafsir dalam Mengkaji seni kaligrafi Indonesia khususnya seni kaligrafi di Sumatra utara yaitu kaligrafi sebagai filosofi masjid As-Shafaa Pasar Baru Malintang Kec, Bukit Malintang Kab, Mandailing Natal.

2. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya *khazanah* pengetahuan dibidang tafsir dan ilmu agama khususnya yang membahas

tentang seni kaligrafi. Dan penulis jelaskan pula hikmah yang terkandung dalam ayat-ayat tentang tradisi budaya.

3. Manfaat secara global

Penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman bagi masyarakat dan umat islam sehingga dapat bersikap dan berakhlakul karimah dalam bersosial yang sesuai dengan tuntunan yang terkandung dalam Al-Quran.

E. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau teknik yang disusun secara teratur yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data informasi dalam melakukan penelitian yang disesuaikan dengan subjek-objek yang diteliti. Untuk memperoleh data yang lengkap dan objektif, berikut uraian metodologi penelitian penulis:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan) yaitu penelitian yang memerlukan tinjauan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang faktual, dengan tujuan memaparkan makna yang diberikan oleh anggota masyarakat pada perilakunya dan kenyataan tentang tradisi budaya sekitar.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan atau melukiskan suatu fenomena, peristiwa, atau kondisi sosial secara mendalam. Penelitian ini menggunakan data kualitatif, seperti kata-kata, narasi, atau gambar, data masyarakat untuk memahami makna di balik suatu fenomena.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Living Quran, yaitu suatu metode kajian yang belakangan ini mulai berkembang dan lebih berfokus pada bagaimana masyarakat merespons keberadaan Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini dikenal sebagai living Quran.(Hasanah 2017). Metode *Living Qur'an* merupakan pendekatan penelitian yang mengkaji berbagai fenomena sosial beserta problematika

yang berkaitan dengan eksistensi al-Qur'an dalam kehidupan komunitas Muslim yang berupaya menghidupkan nilai-nilainya. Fokus utama pendekatan ini terletak pada proses interaksi masyarakat dengan al-Qur'an, yang tidak terbatas pada penafsiran tekstual semata, tetapi lebih diarahkan pada implementasi ajaran al-Qur'an dalam praktik kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif, karena dinilai paling sesuai untuk menggali secara mendalam fenomena *Living Qur'an* dalam konteks sosial budaya masyarakat (Junaedi 2015).

4. Sumber Penelitian

Adapun yang menjadi sumber data dari penelitian ini dibagi menjadi dua kategori:

- a. Sumber data primer, yaitu sumber data utama, jika peneliti menggunakan wawancara atau angket dalam pengumpulan datanya maka sumbernya adalah orang seperti: Ustadz, Tokoh Agama, Marbot/Penjaga Masjid Dan Masyarakat Desa.
- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang bersifat pendukung, seperti: buku, jurnal, artikel, skripsi dan literatur lainnya yang dapat membantu dan mendukung dilaksanakannya penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), yang bertujuan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian, khususnya terkait karya-karya kaligrafi yang terdapat di Masjid As-Shafa Desa Pasar Baru Malintang dan Masjid Al-Hidayah Desa Bange, Kecamatan Bukit Malintang, Kabupaten Mandailing Natal. Dalam proses pengumpulan data tersebut, penulis menggunakan beberapa teknik, di antaranya:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung ditinjau dari aktivitas alami untuk memperoleh fakta (Hasanah 2017), dengan datang langsung ke Masjid As-Shafa Desa Pasar Baru

Malintang, dan Masjid Al-Hidayah Desa Bange Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal untuk melihat langsung keadaan masyarakat desa tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang dilakukan melalui proses tanya jawab antara peneliti dan responden, baik secara tatap muka maupun melalui media komunikasi lainnya (Moleng 2022), yang dilakukan 1 tokoh agama, 2 pengurus masjid/pemuda remaja masjid, 4 anggota masyarakat setempat di wilayah tersebut. Untuk memperoleh data tentang bagaimana Kaligrafi sebagai Filosofi Masjid di desa Pasar Baru Malintang dan Desa Bange, Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal .

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai dokumen atau arsip yang telah tersedia. Dalam konteks penelitian ini, data diperoleh dari dokumen resmi yang disimpan di kantor kecamatan sebagai bagian dari data administratif wilayah tersebut. Tujuan digunakan data ini untuk mengetahui letak geografis Desa, Kecamatan terutama di Desa Pasar Baru Bukit Malintang dan Desa Bange, Kec. Bukit Malintang Kab. Mandailing Natal sebagai pelengkap dalam laporan penelitian.

d. Teknik Pengolahan Data

Semua data yang diperoleh dari sumber data, kemudian diolah dengan beberapa tahapan-tahapan, yaitu: Pertama, proses pencatatan data di buku catatan. Kemudian, data dianalisa dan ditelaah untuk disusun ulang ke dalam catatan deskriptif. Terakhir, proses pemilihan dan pengelompokan data untuk disusun menjadi teks yang terstruktur berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

F. Kajian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis tidak akan mampu untuk mencapai tujuan yang diinginkan, melainkan ada kaitannya oleh para peren peneliti terdahulu yang telah membahas mengenai penelitian ini. Dari beberapa penelitian, penulis mengambil beberapa yang menjadi pegangan, di antaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul “*Kaligrafi Dan Resepsi Estetika (Studi Living Qur’an Terhadap Tulisan Khat Pada Masjid Raya Nurul Islam Dan Masjid Darut Taqwa Kota Palangka Raya)*” yang ditulis oleh Hamidinnor, pada tahun 2022. Penelitian ini mengkaji tentang living Qur’an yaitu tentang resepsi estetika yang hadir dalam bentuk kaligrafi pada dua masjid yaitu Masjid Raya Nurul Islam dan Masjid Darut Taqwa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk resepsi estetika serta ayat-ayat apa saja dan apa alasan ayat digunakan pada kaligrafi di kedua masjid. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kaligrafi di kedua masjid berjenis kaligrafi dekoratif.
2. Skripsi yang berjudul “*Resepsi Kaligrafi Al-Qur’an di Masjid Miftahul Jannah Ponces Kulonprogo*” yang ditulis oleh Muhmammad Adnan Habib, Tahun 2021. dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan etnografi. Dari penelitian ini dihasilkan bahwa amalan-amalan bukan hanya terucap dari lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan kaligrafi, Semua berdasarkan kepercayaan dari para tokoh turun-temurun bahwa ayat yang digunakan mampu membentengi masjid dari para jin sejak awal pembangunan hingga sekarang.
3. Skripsi yang berjudul “*Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur’an (Studi Kasus D. Sirojuddin Ar)*”, yang di tulis oleh Herman Sawiran,pada tahun 2022. Skripsi ini mengkaji tentang apakah Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur’an akan menambah pemahaman lebih terhadap teks-teks ayat Alqur’an yang digambar menurut D. Sirojuddin AR. Berdasarkan hasil analisis data penelitian disimpulkan bahwa adanya dampak Resepsi Seni Kaligrafi al-Qur’an yang didapat oleh D. Sirojuddin AR terhadap teks-teks ayat yang ia gambar yaitu Al-Qur’an merupakan pesan-pesan maka al-Qur’an yang

di gambar berdampak sangat jauh menembus relung hati dan pikiran juga meningkatkan nilai nilai takwa dan kesadaran diri, sedangkan sebagai seorang kaligrafer yang mengores atau menulis, melukis ayat-ayat al-Qur'an, maka apa bila tidak sesuai dengan pesan-pesan al-Qur'an itu sendiri berarti berada di jalan yang salah.

4. Jurnal ini berjudul "*Kaligrafi Sebagai Seni Memahami Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Ukm Jqh Al-Mizan Uin Sunan Kalijaga)*", yang ditulis oleh Malia Anisa Fitri, Tahun 2023. kajian ini berpusat pada pengungkapan bentuk living Al-Qur'an dalam karya seni kaligrafi. Selain itu, kaligrafi dinilai dapat menjadi jembatan yang menghubungkan antara makna dan nilai estetika secara harmonis sehingga keunggulan penggunaan karya seni kaligrafi sebagai media untuk memahami Al-Qur'an juga menjadi salah satu topik yang akan dikaji dalam penelitian ini.
5. Jurnal ini berjudul "*Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam*" Karya Nurul Hidayah Puu Lestari, Yazida Ichsan, Rachmat Sukriyanto, Saas Asela, Tahun 2021, Jurnal ini mengkaji banyak metode dalam pembelajaran dapat digunakan untuk membantu pendidik mencapai tujuan dari pendidikan, namun jarang yang menggunakan hasil karya seni atau praktik menggunakan karya seni tersebut. Dalam hal pembelajaran pendidikan Agama Islam, salah satunya yaitu seni rupa kaligrafi. Seni kaligrafi termasuk dalam seni rupa menulis indah dimana penulisannya disesuaikan dengan kaidah yang telah ditentukan. Selain itu, tentu telah dijelaskan pula seperti apa hukum dari seni rupa ini dalam syariat Islam.
6. Jurnal ini berjudul "Living Qur'an melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi" karya Dayanti Mandasari dan Junaidi Arsyad, Tahun 2024, Jurnal ini mengkaji dampak ekstrakurikuler kaligrafi terhadap siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an, yang dikenal sebagai konsep Living Qur'an. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil penelitian dampak dari Living Qur'an melalui ekstrakurikuler kaligrafi ini adalah peserta didik menjadi lebih menghargai

Al-Qur'an dan meluangkan waktu untuk membaca Al-Qur'an setelah sholat fardhu, di mana mereka yang sebelumnya malas membacanya kini menjadi rajin.

Setelah meninjau pada penelitian di atas, maka penelitian yang dilakukan penulis adalah melanjutkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di atas. Di mana peneliti pertama memfokuskan pada resepsi estetika yang hadir dalam bentuk kaligrafi pada dua masjid yaitu Masjid Raya Nurul Islam dan Masjid Darut Taqwa., kemudian peneliti kedua memfokuskan mengkaji Resepsi Kaligrafi Al-Qur'an di Masjid Miftahul Jannah Ponpes Kulonprogo, dan peneliti yang ketiga berfokus pada Resepsi Seni Kaligrafi Al-Qur'an (Studi Kasus D. Sirojuddin Ar). Adapun yang membedakan antara penulis dan peneliti di atas, pada peneliti ini penulis memfokuskan pada Kaligrafi Sebagai Filosofi Masjid As-Shafaa di desa Pasar Baru dan Desa Bange, Kec. Bukit Malintang, Kab. Mandailing Natal. Jika peneliti di atas membahas Masjid yang berada di daerah berbeda dan disini penulis membahas salah satu masjid yang ada di daerah Mandailing Natal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka perlu disusun secara sistematis. Tulisan ini terbagi ke dalam lima bab utama yang masing-masing memiliki sub-bab, dan disusun secara terstruktur.

Bab 1 memuat bagian pendahuluan yang mencakup latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II Mengungkapkan Kajian Teori yang membahas tentang Makna filosofis Kaligrafi, pengertian kaligrafi Al-Qur'an, Fungsi kaligrafi Al-Qur'an, dan Kajian tentang Kaligrafi sebagai Filosofi Masjid dalam Living Qur'an.

Bab III adalah membahas tentang Profil Masjid As-Shafaa dan Masjid Al-Hidayah, terdiri dari Data umum Masjid As-Shafaa dan Masjid Al-Hidayah, Program Kegiatan di Masjid As-Shafaa dan Masjid Al-Hidayah, Fasilitas-

fasilitas umum di Masjid As Shafaa dan Masjid Al-Hidayah dan Struktur Pengurus Masjid.

Bab IV adalah Hasil Penelitian bab ini membahas deskripsi Wilayah Penelitian, Hasil Penelitian, dan Pembahasan Hasil Penelitian.

Bab V merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

